

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan, berbuat dan berperilaku secara kongkret-agamis dalam kehidupan praktis sehari-hari.¹ Secara sekilas penyikapan itu benar, karena suatu pemikiran sebagai produk masyarakat ratusan tahun lalu, tentu akan sangat jauh berbeda dengan situasi sosial dimana pendidikan harus berperan di dalamnya, seperti dalam konteks pendidikan sekarang ini. Namun demikian, dalam kaitannya dengan prospek pendidikan di masa depan, John Dewey seperti di kutip Abd. Rahman Assegaf, justru mengatakan:

*“Education may be conceived either retrospectively or prospectively. That is to say it; may be treated as process of accomodating of the future to the past, or as an utilization of the past for a resource in a developing the future”.*²

(Pendidikan itu bisa dijelaskan baik dengan melalui pemikiran masa lalu (*retrospek*) maupun mendatang (*prospek*). Dengan kata lain, pendidikan itu bisa dilacak sebagai proses akomodasi masa depan terhadap masa lalu, atau sebagai pendayagunaan masa lalu bagi sumber pengembangan masa depan).

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 168.

² Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 51.

Secara umum lingkup pendidikan Islam itu terdiri dari tujuh unsur yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral/akhlaq, pendidikan jasmani, pendidikan rasio, pendidikan kejiwaan/hati nurani, pendidikan sosial/kemasyarakatan, pendidikan seksual.³ Kesemuanya itu termaktub dalam Iman, Islam dan Ihsan.

Iman, Islam dan Ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Iman adalah keyakinan yang menjadi dasar akidah. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan kelima rukun Islam. Sedangkan pelaksanaan rukun Islam dilakukan dengan cara Ihsan, sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah. Selain itu Iman, Islam, dan Ihsan sering juga diibaratkan hubungan diantara ketiganya adalah seperti segitiga sama sisi yang sisi satu dan sisi lainnya berkaitan erat. Segitiga tersebut tidak akan terbentuk kalau ketiga sisinya tidak saling mengait. Jadi manusia yang bertaqwa harus bisa meraih dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan.⁴

PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui pengembangan pendidikan agama yang baik agar dapat memengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, proses pendidikan yang dilakukan pendidik diarahkan untuk membekali anak didik dengan pengetahuan, pemahaman, penghayatan pengamalan ajaran Islam. Dalam hal ini pembelajaran PAI harus menempatkan ajaran Islam sebagai suatu objek kajian yang melihat Islam sebagai sebuah

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15-18

⁴ Muhammad Musthafa. *Al-Ushulul As-Tsalasa*, h.86.

sistem. Untuk sampai kebutuhan tersebut diperlukan satu pendidikan yang dapat mengembangkan kehidupan manusia dalam sebuah dimensi daya cipta, rasa dan karsa masyarakat berserta anggota-anggotanya.⁵

Tujuan yang ingin dicapai dengan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah SWT sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sebagaimana yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam Surat Al-Dzariat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Az-zariyat: 56).⁶

Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah.

Apabila dikaitkan dengan permasalahan diatas, maka pendidikan Islam melalui pendekatan-pendekatan terkait permasalahan yang ada di sekitar peserta didik, akan dapat lebih mudah untuk di fahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat belajar menganalisis dan menemukan jawaban atas pokok permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian pemberian pembelajaran pendidikan Islam melalui metode serta pengkaitan antara disiplin ilmu yang lain.

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 1.

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran DEPAG, 1995), h. 862.

Pendidikan selain sebagai sarana untuk beribadah dan menuntut ilmu, juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memajukan bangsa dan Negara. Masyarakat yang mempunyai kualitas pendidikan yang lemah tidak akan mempunyai kapabilitas yang memadai untuk memajukan bangsa dan negaranya.⁷ Lemahnya pendidikan dapat mengakibatkan kemerosotan akhlak yang kemudian dapat mengakibatkan rusaknya bangsa dan Negara. Maka dari itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan bangsa dan Negara.

Buku karya Muhaimin, yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, isi buku membahas tentang pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah bisa dikatakan masih mengalami banyak kelemahan, bahkan bisa dikatakan masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memerhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁸

⁷ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 71.

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 23.

Buku karangan Zakiyah Daradjat berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa hingga saat ini, dunia pendidikan dan gerakan-gerakan Islam dalam berbagai ragam konsentrasi dan aliran pemahaman sulit menumbuhkan tradisi intelektual kritis sebagai etika dasar penafsiran terhadap kedua sumber teks utama Islam yang seharusnya terus dilakukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana pemecahan problem-problem pendidikan Islam tersebut, maka usaha-usaha pembaharuan pendidikan Islam lewat pemikiran yang mendalam perlu dilakukan dan menjadi sangat penting. Tujuan pendidikan Islam bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁹

Sehubungan dengan itu pendidikan sebagai salah satu wujud sistem interaksi sosial di dalam penerapannya tidak akan pernah bisa lepas dari pertanggungjawaban, baik di hadapan manusia maupun di sisi Allah SWT. Berkaitan dengan hal ini, penyelenggaraan pendidikan akan berlangsung dengan baik manakala adanya kesadaran bahwa pendidikan merupakan amanah ummat atas para penanggung jawabnya.¹⁰ Berkenaan dengan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas tentang konsep pendidikan Islam dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.29

¹⁰ Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2011), h. 99.

B. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalah pahaman atau penyimpangan penafsiran dalam mengkaji sekripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah yang dipandang menjadi kata kunci. Penegasan istilah ini lebih ditekankan pada penegasan terhadap variabel kajian:

1. Konsep

Konsep adalah ide yang direncanakan dalam fikiran. Konsep merupakan pengertian, paham dan rancangan yang telah dibentuk dalam fikiran.¹¹

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.¹²

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang sangat konprehensif, disusun secara sistimatis, terencana dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, untuk menjalankan tugas *ilahiyyah* yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan.¹³

4. Hasan Basri adalah salah satu dosen pasca sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁴

¹¹ Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2014), h. 712.

¹² M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), h. 12.

¹³ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

¹⁴ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Op.cit.* h. 9.

5. Beni Ahmad Saebani adalah salah satu dosen pasca sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁵
6. Buku Ilmu pendidikan Islam Ialah sebuah buku yang di karang oleh Drs. Hasan Basri, M. Ag dan Drs. Beni Ahmad Saebani, M. Si yang diterbitkan Oleh CV Pustaka Setia dan diberi pengantar oleh Prof. Dr. H. Agus Salim, M.Pd. seorang guru Besar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁶

Jadi konsep Pendidikan Islam Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani adalah rancangan proses yang sangat konprehensif, disusun secara sistimatis, terencana dalam upaya mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, untuk menjalankan tugas ilahiyah yang didasarkan dengan bingkai ajaran Islam pada semua aspek kehidupan yang telah dibentuk oleh Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani
2. Kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani
3. Metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagimanakah lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*, h.5.

Ahmad Saebani?

2. Bagaimanakah kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani?
3. Bagaimanakah metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani?
4. Bagaimanakah analisis konsep Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani tentang pendidikan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, bisa dikemukakan tujuan utama kajian pustaka ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.
2. Untuk mengetahui kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.
4. Untuk mengetahui konsep Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani tentang pendidikan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terselesainya sekripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat bagi para pembaca untuk pengembangan khasanah keilmuan serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UNISNU Jepara. Dan diharapkan akan mendorong para peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Secara Praktis

Pembahasan ini diharapkan dapat menambah wawasan pendidikan bagi para pembaca dari Mahasiswa, Pendidik maupun instansi pendidikan untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan di Indonesia yang berkenaan dengan tokoh pendidikan Islam sebagai salah satu bahan pengembangan pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam kitab yang dikarang Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam

¹⁷ Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 145.

terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat dalam ruang perpustakaan, majalah sejarah serta kisah-kisah.¹⁸ Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa *content analysis* (kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. *Content analysis* dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.¹⁹

2. Sumber data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang karya Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani mengenai konsep pendidikan Islam dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam.

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut ;

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 28.

¹⁹ Syams ul Ma'arif, *Mutiara-Mutiara Dakwah*, (Bogor: Kanza Publishing, 2011), h. 5.

3. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.²⁰ Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Ilmu Pendidikan Islam karya Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.

4. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²¹ Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari buku maupun sumber data primer seperti: Kapita Selekta Pendidikan Islam karangan Prof. H Muzayyin Arifin, Ilmu Pendidikan Islam karangan Zakiyah Darajat, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah karangan Muhaimin, Khazanah pendidikan agama Islam karangan Khozin dan lain-lain.

5. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah:

- a. Lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.
- b. Kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.
- c. Metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91.

²¹ *Ibid*, h. 91.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²² Data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu berupa pemikiran Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani serta data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai pemikiran Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani.

Menurut syamsul ma'arif, untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah (*content analysis*) atau “kajian isi”, dapat dikemukakan disini beberapa pengertian tentang konsep *content analysis* atau kajian isi tersebut, yaitu :

- a. Barelson mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi pendidikan islam.
- b. Weber menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelotisan yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumentasi,
- c. Krippendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya, dan
- d. Holsti menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 308.

untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²³

Dalam penelitian ini kajian isi atau *content analysis* menurut pengertian terakhir yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan *content analysis* setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti, yakni ;

b. Penentuan unit analisis

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-berulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.²⁴

Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat dalam karya Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani, yakni buku Ilmu Pendidikan Islam, khususnya pada bab yang membahas tentang konsep pengembangan dalam pendidikan Islam, adalah : Lingkungan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani, Kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani, Metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani, Konsep Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani tentang pendidikan Islam.

c. Pencatatan data

²³ Syamsul Ma'arif, *op.cit.*, h. xxiii.

²⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), h. 162-163.

Dalam melakukan pencataan data, haruslah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang relevan, diberi penekanan, agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator.²⁵

d. Analisis Data Penelitian

Yaitu menggunakan metode *Diskriptif Analisis*, metode ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi sekarang. Analisis diskriptif yang digunakan menerangkan teori yang terjadi pada subjek, metode ini mencoba untuk menganalisis teori dan pemahaman dari suatu realita atau kenyataan untuk mendapatkan data secara logis dan memberikan informasi.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Tata urutan skripsi dari pendahuluan sampai penutup, dimaksudkan agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun yang menjadi masalah pokok adalah “ Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani. Adapun kerangkanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal meliputi:

Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian teks, terdiri atas:

BAB 1 : Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah,

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Subana dan Sudrajad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001) h. 27

tujuan kajian, kegunaan kajian, penegasan istilah, metode kajian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka yang membahas tentang pandangan umum tentang pendidikan Islam. Bab ini meliputi penjelasan tentang

A. Kajian teori berisi Pendidikan Islam 1. Pengertian Pendidikan Islam 2. Dasar-dasar Pendidikan Islam 3. Tujuan Pendidikan Islam 4. Materi Pendidikan Agama Islam 5. Konsep pengembangan pendidikan agama Islam, berisi a. Pengembangan pendidikan agama Islam b. Kurikulum Pendidikan Islam c. Pengembangan alat-alat pendidikan Islam d. Lingkungan dalam kaitannya dengan pengembangan Ilmu pendidikan Islam., B. Kajian penelitian yang relevan, C. Pertanyaan penelitian.

BAB III : Kajian Objek Penelitian, Bab ini penulis membahas tentang A.

Buku Ilmu Pendidikan Islam karangan Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani B. Konsep dasar Pendidikan Islam Menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam C. Gambaran Umum Pendidikan Islam 1. Konsep Dasar Pendidikan Islam 2. Alat-alat pendidikan Islam 3. Lingkungan Pendidikan Islam 4. Evaluasi Pendidikan Islam 5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

BAB IV: Analisis hasil penelitian, Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di depan tentang

pemikiran pendidikan menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani A. Analisis tujuan pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani. B. Analisis kurikulum pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani. C. Analisis metode pendidikan Islam menurut Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani. D. Analisis konsepsi Hasan Basri Dan Beni Ahmad Saebani tentang pendidikan Islam.

BAB V : Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

